

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan secara empiris melalui deskripsi, pengolahan data statistik, interpretasi dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha dengan nilai *original sample* sebesar 0,299 dan *t-statistics* $>$ 1,645 yaitu 3,272. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak materi yang dipelajari dari pendidikan kewirausahaan maka akan banyak menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental berwirausaha sehingga akan meningkatkan intensi berwirausaha.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *original sample* sebesar 0,196 dan *t-statistics* $>$ 1,645 yaitu 1,970. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga yang mendukung untuk berwirausaha maka akan meningkatkan intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua

3. memiliki peran aktif sebagai pengarah bagi masa depan anaknya termasuk dalam hal pemilihan karir.
4. Hasil uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,171 dan *t-statistics* > 1,645 yaitu 2,366. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha melalui pergaulan teman sebaya sebagai mediasinya. Pendidikan kewirausahaan akan lebih mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa jika dibantu oleh adanya pergaulan teman sebaya. Dalam hal ini teman sebaya akan membantu memahami materi yang belum dikuasai khususnya dalam materi pendidikan kewirausahaan. Selain itu, adanya ajakan teman untuk membuka usaha dengan bekal pengalaman pembelajaran kewirausahaan yang sebelumnya telah dilakukan maka akan meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha karena adanya pengaruh teman yang mendukung dalam berwirausaha.
5. Hasil uji hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha secara positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,312 dan *t-statistics* > 1,645 yaitu 3.145. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat meningkatkan intensi seseorang untuk berwirausaha melalui pergaulan teman sebaya sebagai mediasinya. Seseorang yang tumbuh di lingkungan keluarga dan di pergaulan teman

sebanyaknya yang mendukung berwirausaha maka akan meningkatkan intensi berwirausaha baik membuka usaha baru maupun melanjutkan usaha keluarganya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku atau niatan seseorang.

6. Hasil uji hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *original sample* sebesar 0,489 dan *t-statistics* > 1,645 yaitu 4,827. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka akan semakin meningkatkan intensi berwirausaha. Semakin baik dan semakin luas lingkungan pergaulan seseorang, maka semakin besar dukungan yang diperoleh sehingga berdampak pada semakin besar intensi untuk berwirausaha.

5. 2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki hasil yang bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Icek Ajzen (1991), Handayati et al., (2020) dan Hussain & Hashim (2015) yang menjelaskan adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arquisola & Muanar (2019), Tentama & Papatungan (2019) dan Laspita et al., (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Selain itu penelitian yang

menjelaskan adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap intensi berwirausaha dalam penelitian Widhiastuti & Dewi (2015), Setyanti et al., (2018), dan Suratno et al., (2021). Kemudian penelitian (Hassan et al., 2022) yang meneliti adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi oleh pergaulan teman sebaya.

Hasil dari penelitian ini dengan subjek siswa SMKN 40 Jakarta ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi langsung intensi berwirausaha secara positif dan signifikan. Lalu, lingkungan keluarga memengaruhi langsung intensi berwirausaha secara positif dan signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini menemukan pergaulan teman sebaya dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan penelitian ini juga menemukan bahwa pergaulan teman sebaya dapat memediasi lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

2. Implikasi Praktis

Penelitian pada 138 siswa kelas XII SMK Negeri 40 Jakarta yang meliputi 35 siswa dari jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Administrasi Perkantoran, 71 siswa dari jurusan Multimedia, 36 siswa dari jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, 35 siswa dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, dan 33 siswa dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga menghasilkan beberapa indikator tertinggi untuk mengukur tingkat intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta.

Pada Pendidikan Kewirausahaan yang menjadi variabel independen (X1) pada penelitian ini memiliki nilai indikator tertinggi yaitu pada item pernyataan “Cara-cara yang baru atau inovasi dapat mengembangkan

bisnis yang miliki”. Dilihat dari hal tersebut, dengan mempunyai jiwa yang kreatif dan inovatif menjadi salah satu kunci kesuksesan sebuah bisnis untuk memenangkan persaingan pasar. Dengan menciptakan produk baru dan berbeda dengan produk lainnya akan menjadi nilai lebih dibandingkan dengan produk lainnya.

Selanjutnya, pada variabel Lingkungan Keluarga menjadi variabel independen (X_2) pada penelitian ini memiliki nilai indikator tertinggi yaitu pada pernyataan “Orang tua yang berwirausaha akan memotivasi anaknya untuk menjadi seorang wirausaha”. Dilihat dari hal tersebut, orang tua yang berprofesi berwirausaha cenderung akan memotivasi anaknya untuk memilih karir menjadi wirausaha karena anak tersebut akan menjadi penerus dalam menjalankan usaha selanjutnya.

Pada variabel Pergaulan Teman Sebaya menjadi variabel *intervening* (Z) pada penelitian ini memiliki nilai indikator tertinggi yaitu pada pernyataan “Seseorang cenderung membandingkan kesuksesan orang lain dalam berwirausaha agar dapat memacu untuk belajar lebih giat lagi”. Dilihat dari hal tersebut, seorang individu cenderung akan lebih termotivasi berwirausaha jika melihat seorang teman atau kerabat dekatnya telah memiliki kesuksesan dalam berwirausaha. hal ini dikarenakan individu tersebut merasa mempunyai mentor untuk dimintai masukan atau nasehat dalam berwirausaha.

Pada variabel Intensi Berwirausaha menjadi variabel dependen (Y) pada penelitian ini memiliki nilai indikator tertinggi yaitu pada

pernyataan “Keyakinan yang teguh harus ditumbuhkan dalam memulai usaha”. dilihat dari hal tersebut, menunjukkan bahwa keyakinan dan keinginan yang kuat harus ditumbuhkan dalam memulai usaha, yaitu yakin pada bisnis yang dijalankan, yakin pada produk usaha, yakin pada pasukan atau *team* maupun karyawan yang membantu. Karena tingkat keyakinan atau percaya diri yang tinggi dianggap lebih dapat meraih kesuksesan, karena akan membentuk mental yang kuat.

Pada hasil penelitian *path coefficient (direct effect)* mendapatkan hasil tertinggi pengaruh antar variabel pergaulan teman sebaya terhadap intensi berwirausaha hal ini dikarenakan dorongan teman cukup berkontribusi pada semangat memulai suatu bisnis karena dengan teman, seseorang dapat berbincang-bincang lebih bebas, teman dapat mendukung, bahkan membantu. Bantuan yang tidak harus berupa modal tetapi juga bisa dengan memberikan jalan untuk membantu memasarkan atau membantu mendapat pemasok. Semakin baik dan semakin luas lingkungan pergaulan seseorang, maka semakin besar dukungan yang diperoleh sehingga berdampak pada semakin besar niat untuk berwirausaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh Peneliti kurang lebih selama beberapa bulan. Dalam melaksanakan penelitian ini, Peneliti mengalami beberapa keterbatasan dan juga kesulitan dalam melaksanakannya. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti menyampaikan beberapa kekurangan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu intensi berwirausaha, tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh Peneliti. Selain itu, variabel *intervening* dalam memediasi penelitian ini tidak hanya pergaulan teman sebaya tetapi juga terdapat faktor lain yang dapat memediasi pengaruh intensi berwirausaha yang tidak diteliti oleh Peneliti.
2. Merebaknya pandemi *Covid-19* membuat penelitian ini hanya dapat dilakukan pada satu sekolah.
3. Teknik pengumpulan data responden untuk penelitian melalui *google form* yang terkang jawaban responden tidak sesuai dengan konteks sebenarnya dikarenakan sulitnya mengomunikasikan cara pengisian kuesioner secara satu-persatu kepada responden.
4. Keterbatasan waktu dan tenaga yang dikeluarkan dalam penelitian ini membuat Peneliti tidak dapat menjelaskan hasil secara mendalam dan maksimal pada penelitian ini.
5. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas XII SMKN 40 Jakarta dan tidak sepenuhnya dapat disamakan di kelas atau sekolah lain, karena karakteristik dari masing-masing responden yang berbeda.

5. 4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian di atas, maka Peneliti memberikan sebuah rekomendasi bagi Peneliti selanjutnya dengan jenis penelitian yang relevan. Rekomendasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan instrumen yang memiliki skor terendah pada variabel intensi berwirausaha dengan item pernyataan IB11 “seseorang akan memilih karir wirausaha sebagai tujuan hidup”. Item pernyataan tersebut termasuk dalam indikator rencana. Dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa ada siswa yang tidak memilih karir wirausaha sebagai tujuan hidup, mereka ada yang memilih menjadi dokter, pegawai negeri sipil atau profesi lainnya yang dirasa cocok untuk dirinya. Selanjutnya pada variabel pendidikan kewirausahaan dengan skor terendah pada item pernyataan PK1 “mata pelajaran kewirausahaan dapat membantu untuk memahami tentang proses pendirian usaha baru”. Item pernyataan tersebut berada pada butir indikator penumbuhan keinginan. Dilihat dari hal tersebut bahwa untuk membentuk pemahaman mengenai proses pendirian usaha baru tidak hanya berasal dari pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan saja tetapi adanya seminar tentang kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan juga dapat membentuk pemahaman mengenai proses pendirian usaha baru.
2. Dalam pemilihan instrument yang memiliki skor terendah pada variabel lingkungan keluarga dengan item pernyataan LK15 “seharusnya orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menentukan pilihan

karirnya sendiri”. Item pernyataan tersebut termasuk dalam indikator orang tua yang memiliki usaha sendiri. Dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan orang tua sebagai pengarah bagi anaknya tidak seharusnya memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk mengarahkan anaknya dengan memberikan masukan atau nasihat baik termasuk memberikan arah dalam pemilihan karir anak. Selanjutnya pada variabel pergaulan teman sebaya dengan skor terendah pada item pernyataan PTS1 “teman sebaya biasanya lebih bisa mengerti apa yang dirasakan individu dibandingkan keluarga”. Item pernyataan tersebut termasuk dalam indikator kesamaan usia. Dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa teman sebaya tidak sepenuhnya mengerti apa yang dirasakan individu atau temannya sendiri hal ini karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dirasa lebih mengerti apa yang dirasakan dari anggota keluarganya. Adapun, berdasarkan dari hasil perhitungan pengaruh langsung (*direct effect*) pada penelitian ini jumlah terendah pada pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Dalam hal ini yang perlu diperbaiki adalah orang tua baiknya tidak membebaskan anak dalam pemilihan karirnya tetapi membantu untuk memberikan arahan bagi anaknya dalam memilih karir.

3. Jika peneliti lainnya ingin menghitung menggunakan teknik analisis data yang lain maka disarankan menggunakan aplikasi hitung lain seperti Amos maupun SPSS. Dikarenakan dalam penelitian ini Peneliti telah

menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 hal ini untuk menjadi perbandingan hasil hitung dengan menggunakan aplikasi hitung lain.

4. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan jenis penelitian kualitatif agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.
5. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK, untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan di sekolah jenjang SD, SMP atau SMA atau Perguruan Tinggi.

